

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan analisis data deskriptif. Menurut Arikunto, S. (2013, hlm. 3) “penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Riduwan (2015, hlm. 53) menjelaskan bahwa “penelitian evaluasi merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standard dan program yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Discrepancy Model*. *Discrepancy Model* yang disampaikan Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010, hlm. 52) adalah “Model yang dikembangkan oleh Malcom Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program”. Khusus untuk model yang dikembangkan oleh Malcom Provus, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai. Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan penelitian yaitu mengetahui kesesuaian aspek perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan penilaian program prakerin berdasarkan pedoman pelaksanaan prakerin oleh Direktorat Pembinaan SMK.

B. Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Bandung dan Industri kerja sama Auto 2000 Cibiru Bandung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Bandung. Subjek pada penelitian ini adalah 25 siswa kelas XII TKR 6 Reguler yang telah mengikuti kegiatan praktik kerja industri, Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri (Wakasek Hubin), Guru/pembimbing prakerin dan Instruktur dari Industri (tempat pelaksanaan prakerin).

Pemilihan tempat penelitian ditentukan berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, bahwasanya tujuan penulis melakukan penelitian ingin mengetahui kesesuaian program prakerin disekolah dengan pedoman prakerin dan subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian untuk diambil datanya terkait program prakerin adalah siswa yang telah melaksanakan prakerin, Wakasek Hubin, pembimbing prakerin dan Instruktur dari industri tempat pelaksanaan prakerin.

C. Populasi dan Sampel

Arikunto, S. (2013, hlm. 172) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan dalam Sugiyono (2015, hlm. 117) dikatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti untuk diambil datanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang terlibat dalam pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 6 Bandung dan industri Auto 2000 Cibiru.

Arikunto, S. (2013, hlm. 174) mengungkapkan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan dalam Sugiyono (2015, hlm. 118) dikatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel pada penelitian ini adalah Wakasek Hubin, Ketua Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Instruktur industri Auto 2000 Cibiru dan 25 siswa kelas XII TKR 6 Reguler yang telah mengikuti kegiatan praktik kerja industri. Teknik sampling yang digunakan adalah *Sampling Purposive*. Sugiyono (2015, hlm. 124) menjelaskan bahwa “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel bertujuan atau *Sampling Purposive* dijelaskan Arikunto (2013, hlm. 182) bahwa “Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan ingin mengetahui pelaksanaan praktik kerja industri lebih mendalam di SMK N 6 Bandung. Sugiyono (2015, hlm. 194) mengatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ... peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

b. Angket atau kuesioner

Angket digunakan untuk mengetahui pelaksanaan prakerin yang dilakukan oleh siswa. Sugiyono (2015, hlm. 199) menyatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawabannya”.

E. Instrumen Penelitian

Penulis mengembangkan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan agar lebih terencana, alat tersebut berupa pedoman wawancara dan angket.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, Sugiyono (2015, hlm. 195) menambahkan bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh”. Dalam melakukan wawancara terstruktur harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Wawancara dilakukan ke Wakasek Hubin, pembimbing prakerin, dan Instruktur dari Industri.

2. Angket

Angket disusun berdasarkan skala yang digunakan, skala yang digunakan adalah instrumen skala *Guttman*. Sugiyono (2015, hlm. 139) menyatakan bahwa “Penelitian skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”. Skala pengukuran tipe ini akan

mendapatkan jawaban yang tegas “ya-tidak”. Bentuk dalam instrumen angket ini akan dilakukan ke peserta didik dengan menggunakan *checklist* (√), dengan skor penilaian angket seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Skor Penilaian Instrumen Angket Skala *Guttman*

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Ya	1
2	Tidak	0

(Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 139)

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan agar alat ukur penelitian atau angket yang digunakan diharapkan dapat mencapai keberhasilan atau mendekati kebenaran data yang sebenarnya. Pengujian validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan pertimbangan ahli (*expert judgment*). Orang yang memiliki kompetensi dalam suatu bidang dapat dimintakan pendapatnya untuk menilai validitas suatu instrumen. Pertimbangan juga dapat diminta dari profesional (*profesional judgment*) misalnya dosen, guru, dan sebagainya. Pertimbangan pula dapat diminta dari orang yang memiliki kompetensi (*interrater judgment*).

Penulis melakukan *judgment* instrumen penelitian kepada orang-orang yang ahli pada bidang praktik kerja industri.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan secara umum tentang rancangan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Rancangan tersebut diantaranya sebagai berikut :

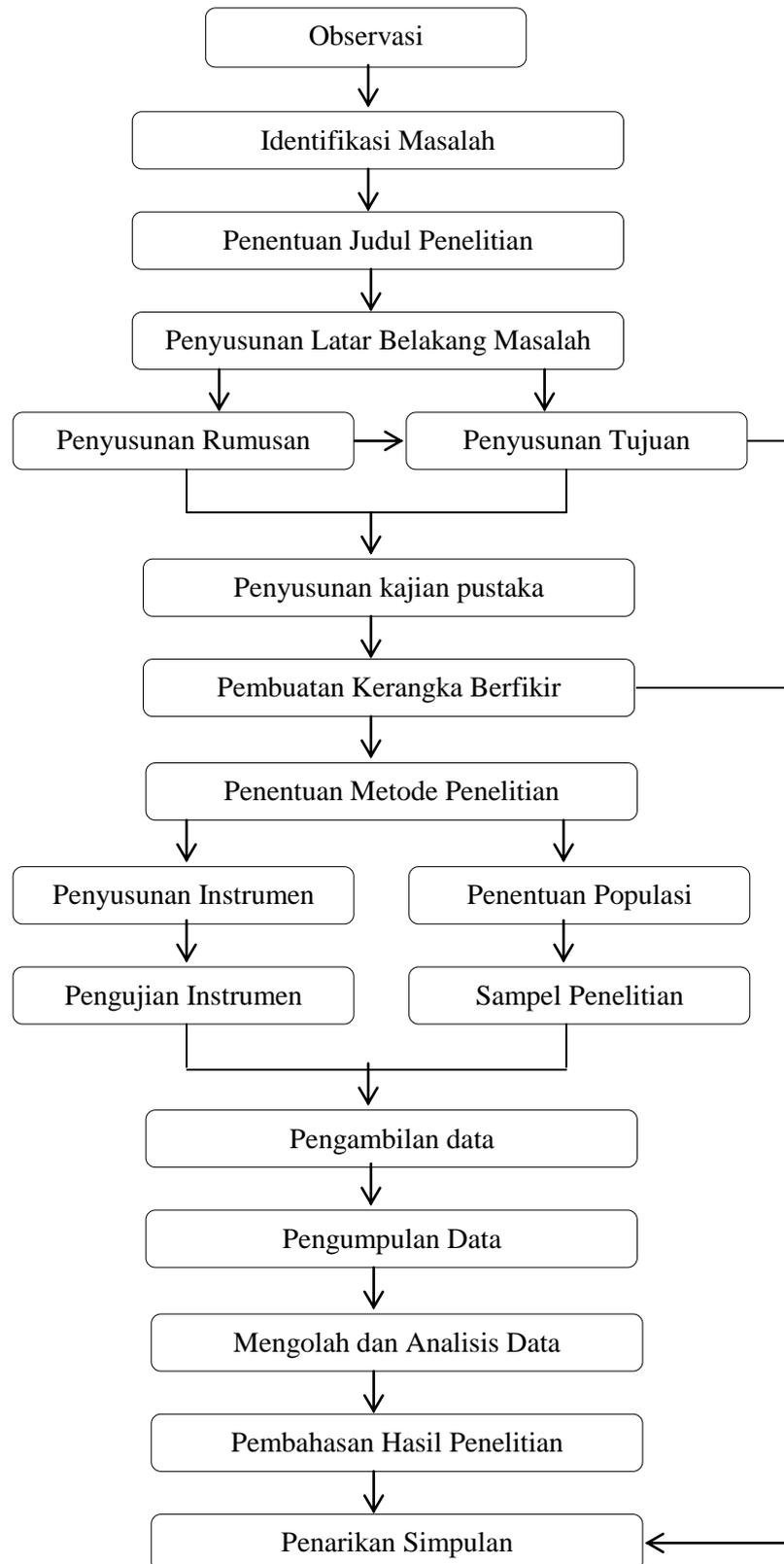


Diagram 3.1 Prosedur Penelitian

H. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) menyatakan “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) menyatakan :

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sugiyono (2015, hlm 209) menambahkan “statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi”.

Pengertian di atas dapat diartikan analisis data dalam penelitian ini yaitu memberikan deskripsi implementasi prakerin di SMK Negeri 6 Bandung dan di sesuaikan dengan pedoman prakerin. penulis menggunakan presentase ketercapaian implementasi prakerin yang dilaksanakan SMK Negeri 6 Bandung dengan pedoman prakerin yang dibuat oleh Dikmenjur.

Presentase yang didapat ditafsirkan berdasarkan interpretasi nilai pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai

No.	Presentase	Kriteria
1	81%-100%	Baik sekali
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukub
4	21%-40%	Kurang
5	Kurang dari 21%	Kurang sekali

(Sumber: Arikunto, S., & Jabar, C. S. A., 2010, hlm. 35)